



## PENGARUH UKURAN DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TRANSPORTASI DENGAN PENGUNGKAPAN KINERJA KEUANGAN

**Nina Ika Yuli Novianty, Dianwicakasih Arieftiara, Jubaedah**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

Email : ninaika@upnvj.ac.id, dianwicakasih@upnvj.ac.id, jubaedah@upnvj.ac.id

### ABSTRAK

#### **Kata kunci:**

Ukuran  
Perusahaan,  
Efisiensi  
Operasional,  
Kinerja Keuangan,  
Nilai Perusahaan,  
Perusahaan  
Transportasi.

**Latar Belakang :** Dunia diserang *Coronavirus Disease (Covid-19)* pada Desember 2019 dan ditetapkan sebagai darurat kesehatan internasional yang menyebabkan krisis di seluruh dunia. Kerja sama di segala bidang menurun hingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diberhentikan. Banyak sektor perusahaan terdampak, salah satunya sektor transportasi akibat implementasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada pembatasan angkutan umum dan pembatasan kapasitas operasional bisnis.

**Tujuan :** Kondisi seperti ini, perusahaan mengandalkan aset yang dimiliki untuk melanjutkan proses bisnis melalui diversifikasi usaha dengan keterbatasan operasional yang ditetapkan.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 44 sampel perusahaan transportasi.

**Hasil :** Hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan, efisiensi operasional dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta kinerja keuangan tidak bisa menjadi intervening ukuran perusahaan dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan.

**Kesimpulan:** ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk diversifikasi usaha di masa pandemi Covid-19. ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena beberapa perusahaan transportasi aset yang dimiliki berupa sewa dimana terdapat kewajiban pembiayaan yang harus dibayar dalam jangka waktu tertentu dan di era modern saat ini perusahaan transportasi telah mengadopsi konsep *sharing economy*. kinerja keuangan tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena pemerintah mendorong investasi dalam proyek infrastruktur untuk memperkuat nasional.

### ABSTRACT

**Background:** The world was attacked by *Coronavirus Disease (Covid-19)* in December 2019 and was declared an international health emergency causing a worldwide crisis. Cooperation in all fields decreased until the Jakarta Composite Index (JCI) was dismissed. Many company sectors were affected, one of which was the transportation

**Keywords:**  
Company Size,  
Operational  
Efficiency,  
Financial  
Performance,  
Company Value,  
Transportation  
Company

sector due to the implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) which had an impact on limiting public transportation and limiting business operational capacity

**Purpose:** In this condition, the company relies on its assets to continue business processes through business diversification with established operational limitations.

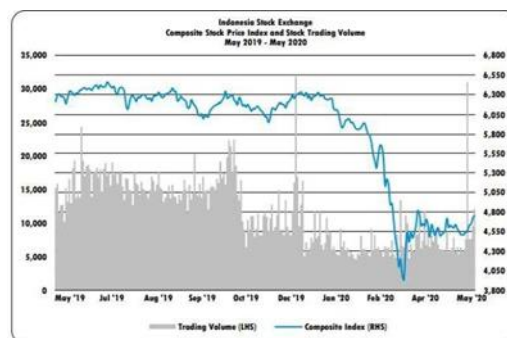
**Method:** This study uses quantitative and population methods used in this study are transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. The sampling technique used the Slovin formula so that as many as 44 samples of transportation companies were obtained.

**Results:** The results of this study that company size and operational efficiency affect financial performance while company size, operational efficiency and financial performance do not affect company value and financial performance cannot be an intervening company size and operational efficiency to company value.

**Conclusion:** The size of the company affects financial performance because the assets owned by the company can be used to diversify the business during the Covid-19 pandemic. The size of the company does not affect the value of the company because some transportation companies have assets in the form of leases where there are financing obligations that must be paid within a certain period of time and in the modern era today transportation companies have adopted the concept of a sharing economy. Financial performance does not affect the value of the company because the government encourages investment in infrastructure projects to strengthen the nation.

## PENDAHULUAN

Desember 2019, dunia diserang oleh virus Covid-19 yang menyebabkan kecemasan di seluruh dunia dan telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan internasional oleh WHO (Dong et al., 2020). Penyebaran Covid-19 terjadi sangat cepat yang memberikan tekanan ekonomi sehingga menimbulkan krisis bagi seluruh negara di dunia termasuk Indonesia (Fauzia, 2020). Pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang menyebabkan penutupan sekolah dan tempat ibadah, pembatasan transportasi umum dan perlambatan ekonomi. Dampak Covid-19 menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) jatuh ke posisi terendah pada 13 Maret 2020, yang mengakibatkan perdagangan di BEI dihentikan (Ofeser & Susbiyantoro, 2021).

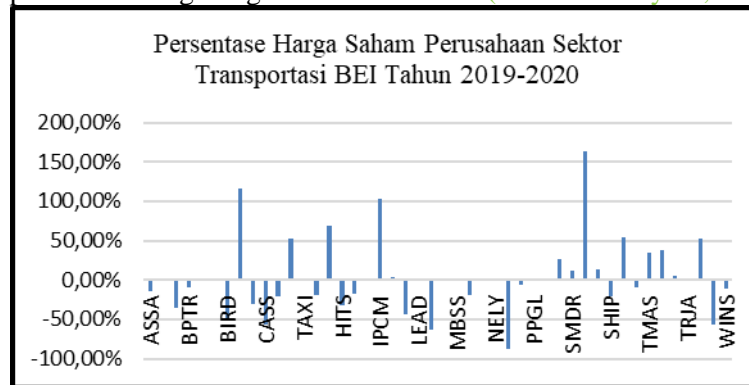


Sumber : BEI, 2020

**Gambar 1. Grafik IHSG Periode Mei 2019-Mei 2020**

Saham merupakan kepemilikan atas aset perusahaan sehingga harga saham menjadi salah satu indikator nilai perusahaan terkait dengan pemahaman investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga

tinggi sehingga dapat menentukan potensi perusahaan di masa depan (Ariyanti & Suwitho, 2016). Salah satu cara untuk menentukan nilai perusahaan dengan menggunakan price to book value yaitu suatu ukuran nilai yang dihargai pasar dalam manajemen dan organisasi perusahaan sebagai bisnis yang sedang berkembang dan ukuran untuk menentukan harga saham suatu perusahaan tergolong mahal atau murah (Putra & Wahyuni, 2021).



Sumber : [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

**Gambar 2. Grafik Persentase Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi BEI Tahun 2019-2020**

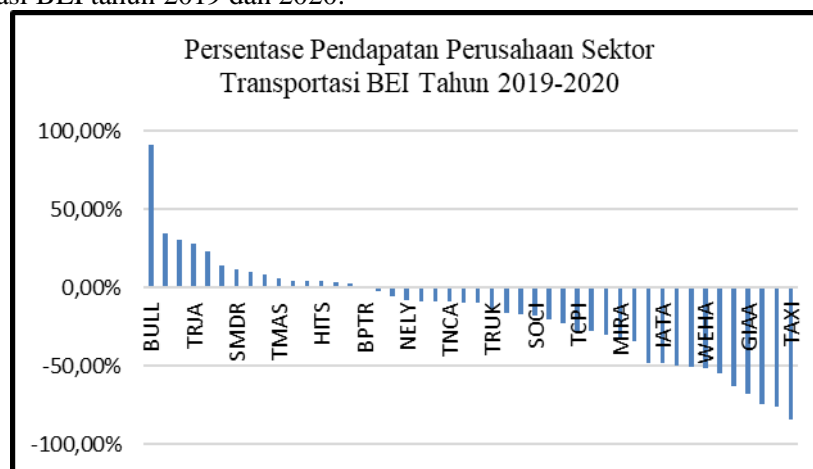
Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan total aset perusahaan yang dimiliki, semakin besar total aset maka semakin besar ukuran perusahaan maka semakin stabil kondisi perusahaan (Patricia, Bangun, & Tarigan, 2018). Sektor transportasi sangat terpengaruh dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat social distancing dan physical distancing yang menyebabkan minat masyarakat untuk bepergian turun drastis. Data pertumbuhan PDB yang dirilis BPS mencatat penurunan secara *year-on-year* (YoY) masing-masing sebesar 30,84% dan 16,70% pada sektor transportasi dan pergudangan pada kuartal III-2020 (Subdirektorat Indikator Statistik BPS, 2020).



**Sumber : Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2020, No. 85/11/Th XXIII (BPS)**  
**Gambar 3. Grafik Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha (YoY)**

Dampak penurunan ini memaksa perusahaan untuk mengubah segmen bisnis dengan mendiversifikasi bisnis mereka dengan memperluas pangsa pasar, mengembangkan dan mengubah produk bisnis. Ukuran perusahaan yang besar dapat mendanai diversifikasi bisnis untuk meningkatkan peluang mendapatkan keuntungan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan yang semakin besar (Putra & Wahyuni, 2021). Akibatnya, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah mengurangi kapasitas (jam kerja, mesin dan tenaga kerja) dan mengoptimalkan operasi bisnis. Efisiensi operasional adalah efektivitas penggunaan seluruh aset usaha untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan berupa aset usaha (Andriani & Panglipurningrum, 2020). Perusahaan menghadapi

tantangan besar untuk mendapatkan pendapatan dengan operasional bisnis yang terbatas, maka kegiatan perusahaan dapat dinilai dari seberapa efisien perusahaan menghasilkan pendapatan dengan menggunakan total aset yang dimiliki, semakin cepat omset penjualan maka semakin produktif perusahaan untuk menghasilkan laba dan semakin besar dampaknya terhadap tingginya nilai perusahaan (Andriani & Panglipurningrum, 2020). Kinerja perusahaan adalah pencapaian perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Investor menggunakan kinerja keuangan untuk melihat dan mengevaluasi masa depan perusahaan kinerja dan prospek. Semakin baik kinerja keuangan, semakin kredibel investor dan masyarakat mempercayai perusahaan sehingga investor dapat berinvestasi di perusahaan dengan yakin. Berikut ini pendapatan perusahaan sektor transportasi BEI tahun 2019 dan 2020.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 4. Grafik Persentase Pendapatan Perusahaan Sektor Transportasi BEI Tahun 2019-2020**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan besarnya total aset yang dimiliki, perusahaan yang besar dan berkembang menunjukkan tingkat laba di masa depan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Patricia et al., 2018). Efisiensi operasional adalah kegiatan usaha yang diterapkan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset untuk mendatangkan pendapatan, semakin tinggi efisiensi operasional, semakin efisien penggunaan sumber daya perusahaan. Tinggi dan rendahnya penjualan yang dihasilkan mempengaruhi besarnya laba dan kinerja perusahaan (Reistiawati Utami & Yusniar, 2020). Bersumber penjelasan di atas bahwa fenomena dalam penelitian ini adalah kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan mobilitas penumpang atau masyarakat menurun akibat kebijakan social distancing dan physical distancing sehingga membuat masyarakat untuk tetap berada di rumah dan beralih ke metode online seperti berbelanja untuk memenuhi kebutuhan logistik. Dengan situasi seperti ini, seharusnya kinerja perusahaan angkutan logistik mengalami peningkatan namun nyatanya tidak demikian karena berdasarkan data pendapatan industri di sektor transportasi Bursa Efek Indonesia periode 2019 dan 2020, banyak perusahaan angkutan logistik yang mengalami penurunan kinerja perusahaan. Gap research dalam penelitian ini menerapkan ukuran perusahaan dengan efisiensi operasional untuk menganalisis hubungannya dengan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan selama pandemi Covid-19 karena semua perusahaan sektor transportasi memanfaatkan atau mengandalkan total aset yang mereka miliki untuk mendiversifikasi bisnis mereka atau menjual sebagian aset mereka untuk meningkatkan posisi keuangan mereka. Maka penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah strategi atau langkah yang dilakukan oleh

perusahaan sektor transportasi di masa pandemi Covid-19 dapat membuat perusahaan bertahan atau tidak sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji pengaruh ukuran dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan dengan mengungkapkin kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020 (Hardani et al., 2020). Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 44 sampel perusahaan transportasi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan kombinasi metode pengumpulan data cross section dan time series dengan persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

Persamaan 1.

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_1$$

$$Z = \text{ROA}$$

$\beta_1$  = Koefisien Ukuran Perusahaan

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$\beta_2$  = Koefisien Efisiensi Operasional

$X_2$  = Efisiensi Operasional

$\epsilon_1$  = Pengaruh Faktor Luar Model

Persamaan 2.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \epsilon_2$$

$Y$  = Nilai Perusahaan

$\beta_1$  = Koefisien Ukuran Perusahaan

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$\beta_2$  = Koefisien Efisiensi Operasional

$X_2$  = Efisiensi Operasional

$\beta_3$  = Koefisien ROA

$Z$  = ROA

$\epsilon_2$  = Pengaruh Faktor Luar Model

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2021) digunakan untuk menjelaskan data yang dikumpulkan seperti *mean*, *median*, standar deviasi, maksimum, minimum dan menganalisisnya tanpa menarik kesimpulan yang diterima secara umum.

**Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif**

	PBV	ROAI	SIZE	TATO
Mealn	1,486705	-2,104886	26,489320	584443
Malximum	16,64000	25,14000	32,660002	567000
Minimum	-2,410000	-57,480001	19,990000	089000

Sumber : *Output E-Views 12 yang diolah*

Nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* diperoleh mean 1,486705 yang berarti bahwa saham perusahaan transportasi dalam kondisi *overvalued*, menunjukkan bahwa nilai pasar saham perusahaan > nilai intrinsiknya (Sholihah, 2021). Kondisi ini menggambarkan bahwa manajemen berhasil mengelola aset perusahaan yang membuat pertumbuhan investasi tinggi (Muchlas, 2017). Nilai maksimal diperoleh sebesar 16,64 oleh PT Transcoal Pacific, Tbk dan nilai minimum diperoleh sebesar -2,41 oleh PT Steady Safe, Tbk.

Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA memperoleh nilai rata-rata -2,10 yang berarti total aset yang digunakan untuk operasional bisnis dan diversifikasi usaha selama pandemi Covid-19 tidak dapat memberikan manfaat. Nilai maksimal diperoleh sebesar 25,14 oleh PT Satria Antaran Prima, Tbk dan nilai minimal diperoleh sebesar -57,48 oleh PT Express Transindo Utama, Tbk.

Ukuran perusahaan memperoleh nilai rata-rata 27,48, yang berarti total aset yang dimiliki oleh perusahaan transportasi adalah 850 miliar, yang berarti bahwa perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan sebagai perusahaan besar. Nilai maksimal diperoleh sebesar 32,66 oleh PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk dan nilai minimal diperoleh sebesar 19,99 oleh PT Express Transindo Utama, Tbk.

Efisiensi operasional yang diukur dengan TATO memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5844, yang berarti perusahaan melakukan penyederhanaan operasional perusahaan sebesar 50% sesuai dengan kebijakan PSBB yang diterapkan pemerintah. Nilai maksimal diperoleh sebesar 2.567 oleh PT Air Asia Indonesia, Tbk dan nilai minimum diperoleh sebesar 0,089 oleh PT Express Transindo Utama, Tbk.

Analisis regresi data panel untuk persamaan 1 menggunakan model *fixed effect* dengan hasil uji regresi sebagai berikut :

**Tabel 2 Analisis Regresi Data Panel**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	-182,5237	24,76587	-7,369969	0,0000
Firm size	6,157254	0,892570	6,898344	0,0000
TATO	19,09530	2,047341	9,326877	0,0000
R-squared	0,933096			
Adjusted R-squared	0,861413			
Prob (F-statistic)	0,00000			

**Sumber : Output E-Views 12 yang diolah**

Diketahui nilai *R-squared* sebesar 0,9330 sehingga didapatkan  $\epsilon_1$  sebesar 0,258. Berdasarkan hasil uji regresi untuk persamaan 1 dengan model *fixed effect* didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 6,15 SIZE + 19,09 TATO + 0,258$$

Nilai probabilitas ukuran perusahaan dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan adalah 0,000 sehingga hipotesis diterima. Ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan sesuai dengan penelitian (Krisdamayanti & Retnani, 2020). (Jonathan, 2018) serta (Meiyana & Aisyah, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangannya karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan sehingga semakin kuat dalam menangani permasalahan bisnis yang terjadi. Ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini dimana perusahaan transportasi mengalami penurunan pendapatan yang berakibat pada pengembalian perusahaan yang kecil. Jika kemampuan terbatas, aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melunasi hutang yang disebabkan oleh biaya operasional yang lebih besar dari pendapatan yang diperoleh sedangkan jika

kemampuan perusahaan besar, aset yang dimiliki digunakan untuk diversifikasi usaha untuk mendapatkan sumber pendapatan di bidang usaha lain sehingga meningkatkan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang membuat kinerja keuangan menjadi lebih baik (Fadah, Handriyono, Anwar, & Yuwanto, 2022).

Efisiensi operasional mempengaruhi kinerja keuangan sesuai dengan penelitian (Esthirahayu, Handayani, & Hidayat, 2014) dan (Andeline, 2018) Meningkatkan efisiensi operasional yang diprosikan dengan Total Assets Turnover, kinerja keuangan juga meningkat karena perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk menumbuhkan penjualan yang mempengaruhi pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas (Andeline, 2018). Selama pandemi Covid-19, beberapa perusahaan transportasi memanfaatkan aset dengan sebaik-baiknya untuk diversifikasi bisnis mereka.

Analisis regresi data panel untuk persamaan 2 menggunakan model *common effect*, hasil uji regresinya sebagai berikut :

**Tabel 3 hasil Analisis regresi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3,971061	2,343518	1,694487	0,0944
ROA1	0,003650	0,015600	0,233989	0,8156
Firm size	-0,155160	0,082899	-1,871671	0,0653
TAITO	0,473513	0,293801	1,611680	0,1113
R-squared	0,114713			
Adjusted R-squared	0,078331			
Prob (F-Statistic)	0,029902			

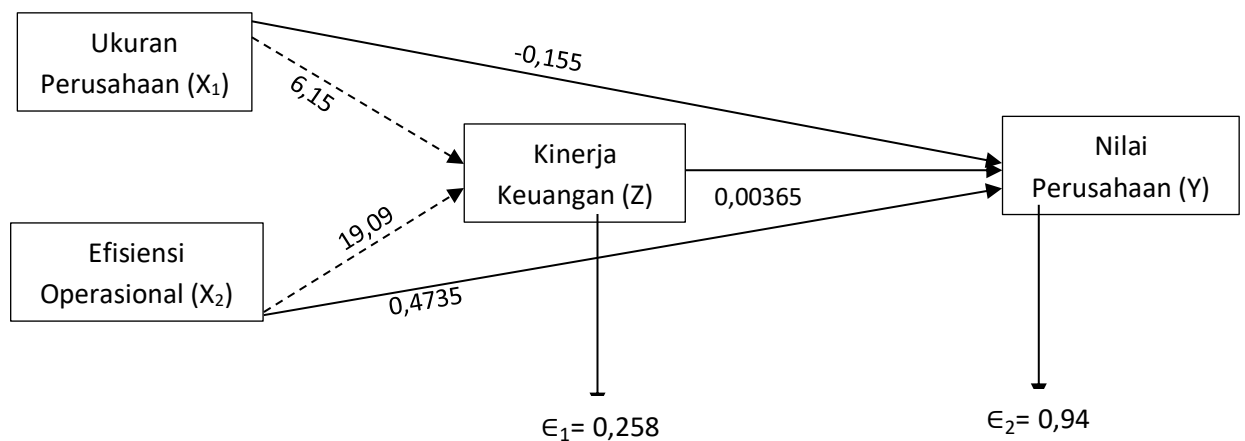
Sumber : *Output E-Views 12 yang diolah*

Nilai probabilitas ukuran perusahaan, efisiensi operasional dan kinerja keuangan lebih besar dari 0,000 sehingga hipotesis ditolak. Ukuran perusahaan, efisiensi operasional dan kinerja keuangan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menurut penelitian (Nazir & Agustina, 2019) (Alvina, 2020) serta (Haryadi, 2016). Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena status kepemilikan aset beberapa perusahaan transportasi dalam bentuk sewa berdasarkan laporan tahunan 44 perusahaan pada tahun 2019 dan 2020. Dalam kondisi tersebut, investor tidak melihat aset perusahaan untuk diinvestasikan karena aset yang status kepemilikannya sewa yang berarti perusahaan memiliki kewajiban pembiayaan atas aset sewanya dalam jangka waktu tertentu. PSAK 73 menyatakan bahwa *lessee* wajib melegalkan hak pakai aset dan kewajiban sewa. Perusahaan yang kepemilikan asetnya dimiliki sendiri juga tidak menjamin nilai perusahaan yang tinggi. Di era modern saat ini, perusahaan transportasi seperti Gojek, Grab dan Uber telah mengadopsi konsep *sharing economy* yang tidak memiliki aset fisik berupa kendaraan dan tanah untuk membangun pangkalan kendaraan perusahaan namun menyediakan tempat atau tempat untuk melakukan transaksi secara *online* sehingga dapat selalu melakukan kegiatan usaha dan memperoleh keuntungan yang diinginkan. Konsep bisnis yang ditawarkan memudahkan pemilik industri untuk memuaskan pengguna transportasi karena tidak perlu memiliki banyak aset atau kendaraan (Munandar, 2017.)

Efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sesuai dengan penelitian (Widia, Soepardi, & Herdiyana, 2019), (Sudaryo, Purnamasari, Sofiati, & Kusumawardani, 2020). Selama pandemi Covid-19, pemerintah menerapkan kebijakan PSBB sesuai dengan PP Nomor 21 Tahun 2020 untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 yang menerapkan jumlah maksimal penumpang di transportasi umum, taksi konvensional maupun *online* serta kendaraan sewa adalah 50% dari kapasitas normal dan pengurangan waktu operasional kendaraan perusahaan transportasi umum sehingga

perusahaan mengefisienkan operasionalnya. Efisiensi operasional pada perusahaan transportasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan transportasi berkaitan dengan faktor eksternal yaitu pemerintah yang sebagai pelayan publik yang memiliki kewajiban untuk menciptakan dan memberikan pelayanan bagi masyarakat yang dibutuhkan untuk dapat mengakomodir kebutuhan dan mampu menghambat aktivitas masyarakat sehari-hari.

Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sesuai dengan penelitian (Putri Utami & Welas, 2019), (Nazir & Agustina, 2019) dan (Ananda, 2017) Keadaan anomali perekonomian ini bersamaan dengan pemerintah menggalakkan investasi di berbagai proyek, terutama proyek infrastruktur yang termasuk dalam MP3EI yang bertujuan untuk memperkuat konektivitas nasional yang terintegrasi secara lokal dan terhubung secara global untuk menyeimbangkan hasil pembangunan ke seluruh pelosok negeri dan pengembangan sistem transportasi massal untuk daerah perkotaan sehingga investor yang tidak menjadikan kinerja keuangan sebagai prioritas investasi karena perusahaan transportasi memiliki prospek cerah dan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, karena perusahaan transportasi adalah tipe perusahaan yang cepat bertransformasi dalam operasional bisnisnya karena cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman dan perubahan kondisi seperti pandemi Covid-19 sehingga investor menganggap perusahaan transportasi ini *survive* dan yakin untuk berinvestasi. Selain kinerja keuangan, *image* perusahaan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor. *Image* perusahaan yang baik akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga dalam kondisi pandemi Covid-19, investor tidak mementingkan kinerja keuangan untuk berinvestasi sehingga perusahaan dengan kinerja keuangannya tidak baik tetapi memiliki *image* perusahaan yang baik, masih bisa menarik investor untuk berinvestasi (Anggraini & Mulyani, 2022).



Berdasarkan perhitungan analisis jalur, hasil perhitungan *direct* diperoleh lebih besar dari perhitungan *indirect* sehingga disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat menjadi *intervening* ukuran perusahaan dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak cukup kuat untuk menghubungkan ukuran perusahaan dan efisiensi operasional dengan nilai perusahaan. Investor tidak lagi mempertimbangkan faktor fundamental. Pemerintah memiliki minat yang besar di masa pandemi Covid-19 dimana pemerintah memberikan insentif seperti relaksasi kredit dan insentif pajak agar perusahaan transportasi bertahan di masa pandemi Covid-19 dan memiliki prospek yang cerah kedepannya serta memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.



### KESIMPULAN

Simpulan yang ditarik dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk diversifikasi usaha di masa pandemi Covid-19 ini sehingga dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan keuntungan di bidang usaha lain dan melunasi hutang yang disebabkan oleh pendapatan yang kecil sedangkan biaya operasional besar, efisiensi operasional mempengaruhi kinerja keuangan karena perusahaan transportasi menggunakan aset sebaik mungkin dengan melakukan diversifikasi usaha sehingga tetap bisa mendapatkan pendapatan yang membuat kinerja keuangan menjadi lebih baik, kemudian ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena beberapa perusahaan transportasi aset yang dimiliki berupa sewa dimana terdapat kewajiban pembiayaan yang harus dibayar dalam jangka waktu tertentu dan di era modern saat ini perusahaan transportasi telah mengadopsi konsep *sharing economy*, efisiensi operasional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena berkaitan dengan pemerintah sebagai pelayanan publik yang berkewajiban menciptakan dan memberikan pelayanan untuk memudahkan mobilitas masyarakat sehari-hari, kinerja keuangan tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena pemerintah mendorong investasi dalam proyek infrastruktur untuk memperkuat nasional konektivitas sehingga perusahaan transportasi memiliki prospek yang baik di masa depan yang membuat investor tidak mempertimbangkan kinerja keuangan untuk berinvestasi dan kinerja keuangan tidak dapat menjadi intervensi ukuran perusahaan dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan karena pemerintah memberikan insentif dan relaksasi pajak bagi perusahaan transportasi untuk bertahan selama pandemi Covid-19.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alvina, Sufiyati. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 358–366.
- Ananda, Nova Adhytia. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1).
- Andeline, Shelly. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth Dan Sales Growth Terhadap Return On Asset Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016. Universitas Tarumanagara.
- Andriani, Novita Dwi, & Panglipurningrum, Yofhi Septian. (2020). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 69–84.
- Anggraini, Fradella, & Mulyani, Erly. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko Dan Citra Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 25–39.
- Ariyanti, Ajeng Ika, & Suwitho, Suwitho. (2016). Pengaruh Cr, Tato, Npm Dan Roa Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 5(4).
- Dong, Yuanyuan, Mo, Xi, Hu, Yabin, Qi, Xin, Jiang, Fan, Jiang, Zhongyi, & Tong, Shilu. (2020). Epidemiology Of Covid-19 Among Children In China. *Pediatrics*, 145(6).
- Esthirahayu, Dwi Putri, Handayani, Siti Ragil, & Hidayat, Raden Rustam. (2014).

- Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).
- Fadah, Isti, Handriyono, Anis Eliyana, Anwar, Aisha, & Yuwanto, Istatuk Budi. (2022). Risk And Return, Debt Policy, Agency Cost, Firm Value During Covid 19: A Case Study On Public Companies. *Webology* (Issn: 1735-188x), 19(2).
- Fauzia, Mutia. (N.D.). *Kaleidoskop 2020: Pandemi Covid-19 Bikin Indonesia Terjerumus Ke Jurang Resesi Pertama Kalinya Sejak 1998*.
- Hardani, Hardani, Medica, Politeknik, Husada, Farma, Andriani, Helmina, Sukmana, Dhika Juliana, Mada, Universitas Gadjah, & Fardani, Roushandy. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Haryadi, Entis. (2016). Pengaruh Sizeperusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(2).
- Jonathan, Ingrid Brigita. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Dengan Menggunakan Dupont System. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 419–426.
- Krisdamayanti, Dhea Cipta, & Retnani, Endang Dwi. (2020). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 9(4).
- Meiyana, Aida, & Aisyah, Mimin Nur. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Muchlas, Zainul. (2017). Pengaruh Agency Cost Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga Menggunakan Tobin'sq & Altman Z-Score. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 92–98.
- Munandar, Aris. (N.D.). *Meretas Sukses Ekonomi Berbagi Di Era Teknologi*.
- Nazir, Nazir, & Agustina, Nelly. (2019). Pengaruh Firm Size, Der, Roa Dan Current Asset Terhadap Price Value Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Di Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7(2).
- Ofeser, Fajri, & Susbiyantoro, Susbiyantoro. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 36–48.
- Patricia, Patricia, Bangun, Primsa, & Tarigan, Malem Ukur. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Manajemen Bisnis Kompetensi*.
- Putra, Sedy Andika, & Wahyuni, Dewi Urip. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 10(5).
- Sholihah, Marifatus. (2021). Analisis Perbandingan Kondisi Undervalued Dan Overvalued Saham Syariah Jakarta Islamic Index (Jii) Pada Sebelum Dan Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 9(2).
- Sudaryo, Yoyo, Purnamasari, Dyah, Sofiati, Nunung Ayu, & Kusumawardani, Astrin. (2020). Pengaruh Sales Growth (Sg), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Total Assets Turn Over (Tato), Return On Assets (Roa) Terhadap Price To Book Value (Pbv)(Studi Pada Pt Indofarma Tbk. Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2019). *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 2(1), 19–31.

- Sugiyono.** (2021). Metode Penelitian Kualitatif. 4th Ed. Bandung: Cv Alfabeta.
- Utami, Putri, & Welas, Welas.** (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57–76.
- Utami, Reistiawati, & Yusniar, Meina Wulansari.** (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi (E-Journal)*, 11(2), 162–176.
- Widia, Deanita, Soepardi, Eddy Mulyadi, & Herdiyana, Herdiyana.** (2019). Pengaruh Quick Ratio (Qr), Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Firm Size Dan Asset Growth Terhadap Price To Book Value (Pbv) Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Manajemen*, 4(2).



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).**